

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang berkembang di Indonesia sangat beragam serta memiliki corak kebudayaan daerah yang hidup dan berkembang di seluruh pelosok tanah air. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat.¹ Didalam masyarakat kebudayaan sering diartikan sebagai *the general body of the arts*, yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia. Menurut Edward B. Taylor, *culture is that complex whole which includes knowlege, belief, art, moral, law, custom, and any other capabilities and habits aquired by man as a member of society*² atau dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang komplek yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebebasan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Konsepsi mengenai kebudayaan penting untuk dipaparkan dalam tulisan ini sebagai pijakan dalam memahami proses dan program pelestarian suatu entitas kebudayaan. Koentjaraningrat mendefinisikan wujud kebudayaan menjadi 3 yaitu

¹Deddy Mulyana. *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 18.

²Ali Saifullah, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan: Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 24.

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.³

Seni ialah penggunaan kreatif imajinasi manusia untuk menerangkan, memahami, dan menikmati kehidupan. Karena itu terdapat banyak seni yang diciptakan oleh manusia untuk mengungkapkan apa yang dia rasakan dalam menikmati kehidupan. Selain itu para ahli antropologi telah menemukan bahwa seni mencerminkan nilai-nilai kebudayaan dan perhatian rakyat.⁴ Seni dapat difungsikan sebagai alat untuk merasakan kenikmatan pada kehidupan sehari-hari. Dalam setiap bentuk kesenian yang beraneka ragam seperti seni musik, seni tari, seni rupa akan mempunyai fungsi untuk menambah solidaritas manusia dengan sekitarnya.

Dalam dimensi kebudayaan, kesenian bukan semata-mata produk estetika, serta bukan semata-mata berfungsi estetik, ia lahir dari kesadaran utuh masyarakat baik itu kesadaran religius, kesadaran sosial, kesadaran moral dan kesadaran estetik. Oleh karena itu kesenian sudah selayaknya didudukkan dalam fungsinya yang benar dalam masyarakat, yakni sebagai media penyadaran religiusitas, penyadaran sosial, penyadaran moral, bukan malah dipinggirkan.

³Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Angkasa Baru, 2002), 186.

⁴William A. Haviland, *Antropologi edisi keempat jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 223.

Keadaan kesenian tradisional yang dapat digunakan sebagai media sosialisasi sering terlupakan. Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang universal dan dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu.⁵ Kesenian merupakan perwujudan dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur dan bersifat rohani, disamping itu juga merupakan perwujudan dari ide-ide serta kegiatan manusia dalam masyarakat. Kesenian merupakan salah satu bentuk aktifitas manusia yang dalam kehidupannya (kesenian) selalu tidak dapat berdiri sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari warna ciri kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai pendukungnya. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat, yang tentu saja setiap kesenian daerah mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda.⁶

Seni bukanlah tiruan alam atau terjemahan alam, melainkan pernyataan gagasan yang tumbuh dari seseorang dan pernyataan itu menjadi wujud yang dapat diamati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seni yaitu hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam kehidupan batin, sehingga menghasilkan seni yang bersifat perspektif.⁷ Lebih lanjut dikatakan, seni adalah ekspresi dari suasana batin manusia, transformasi spiritual dari bahan mentah yaitu pengalaman (emosi, perasaan, tindakan pengetahuan, dan sebagainya) untuk mewujudkan intuisi.⁸ Seni dapat diartikan

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 202.

⁶Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), 85.

⁷Suarji, *Wawasan Seni* (Semarang: IKIP Press, 1992), 10.

⁸Sudarso, *Tinjauan Seni* (Yogyakarta: IKIP Press, 1971), 6.

sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang yang dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (seni musik), indra pandang (seni lukis) untuk dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama).⁹

Agama atau religi berasal dari bahasa Sansekerta yang pengertiannya menunjukkan kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan¹⁰. Dapat diartikan bahwa seseorang dengan bereligi mengikat dirinya kepada Tuhan. Agama dan seni mempunyai suatu hubungan yang spesifik, meskipun seni adalah hasil dari imajinasi yang bebas untuk melayang-layang tanpa suatu motif lain dibelakangnya mencipta dan mencipta ulang pola, alur cerita, ritme, dan perasaan-perasaan dengan leluasa dan tanpa memikirkan akibat atau kelanjutannya¹¹ jika di padukan dengan agama yang merupakan ciptaan dari Tuhan, akan memberi fungsi yang lebih bermanfaat, yang dikenal sebagai seni religi. Dalam kesenian religius, imajinasi masih tetap bekerja, terlepas dari bagaimana seluruh kegiatan itu ditujukan untuk memantapkan kesejahteraan dengan mengambil hati, merayakan, dan mengakui kekuatan-kekuatan di luar diri.¹²

Salah satu bentuk kebudayaan lokal yang sudah bercampur dengan agama Islam adalah kesenian Damar Kurung yang berada di Gresik. Suatu hasil seni peninggalan nenek moyang, dengan nilai estetika begitu tinggi yang berpadu dengan

⁹ Suarji, *Wawasan Seni*, Ibid., 111.

¹⁰ Taufiq Rohman Dhohiri, *Antropologi 2* (Jakarta: Yulistira, 2006), 32.

¹¹ Haviland, *Antropologi, edisi keempat jilid 2*, 226.

¹² Ibid.

Agama Islam di dalamnya. Kota kecil penghasil kesenian Damar Kurung ini terletak didesa Telogo Pojok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresikdiantara kota Surabaya, Mojokerto dan Lamongan (7 derajat LS dan 112-113 derajat BT).¹³ Batas-batas wilayah Kabupaten Gresik, yaitu dengan laut Jawa, Selatan Madura, Sidoarjo, Mojokerto dan Lamongan. Sebagai salah satu kota tua yang menerima pengaruh Islam, kedudukan Islam di daerah ini sangat kuat, sejajar dengan kota Demak, Kudus, dan Cirebon.

Pengaruh kuat Walisanga ketika menyebarkan Islam di tanah Jawa membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan sosial, politik, ekonomi, serta religi masyarakat. Kepemimpinan Sunan Giri di kerajaan Giri, tidak berkurang dengan meninggalnya pemimpin keagamaan tersebut, melainkan diteruskan oleh anak dan cucunya. Keturunan pemimpin-pemimpin besar agama seperti Sunan Dalem dan Sunan Prapen, yang mempunyai pengaruh dan kedudukan kuat. Pengaruh dan kekuasaan Giri semakin berkembang dibawah kepemimpinan Sunan Prapen.

Peran Walisanga dalam penyebaran agama Allah dengan cara memanfaatkan tradisi dan kebudayaan lokal yang sudah berkembang sebelumnya.¹⁴ Sebagai pemimpin peradaban dan kebudayaan Islam, Sunan Prapen memunculkan praktikal budaya dan kesenian Islam, salah satunya kesenian Damar Kurung. Sebagai salah satu kesenian Islam pada masa pemerintahan Sunan Prapen, Damar Kurung berfungsi

¹³Danny Indrakusuma, *90 Tahun Mengabdikan Untuk Seni Tradisi Masmundari Mutiara dari Tanah Pesisir* (Gresik: Pustaka Pesisir, 2003), 10.

¹⁴Ibid., 18.

untuk menghibur dan memberikan kesenangan kepada anak-anak yang tengah menanti datangnya waktu shalat tarawih di bulan Ramadhan dan untuk menyemarakkan Bulan Ramadhan. Hal inilah yang membuat Damar Kurung menjadi menarik. Kebudayaan masyarakat Gresik yang menggunakan obor sebagai penerang ketika malam tiba, berganti lebih semarak ketika kedatangan bulan Ramadhan. Warna-warni gambar Damar Kurung yang dihasilkan dari *sumbo*¹⁵ menunjukkan datangnya bulan Ramadhan.

Damar Kurung berbentuk kotak dengan gambar-gambar di setiap sisinya. Ukurannya bermacam-macam, dari yang kecil biasa di gunakan sebagai hiasan di atas meja, hingga berukuran besar yang dapat digunakan sebagai kap lampu. Fungsi Damar Kurung tidak hanya sebagai penanda datangnya bulan Ramadhan dan sebagai penghibur anak-anak, tetapi berkembang menjadi media dakwah. Melalui lukisan bertemakan religi, khususnya religi Islam, pada karya seni Damar Kurung menunjukkan bahwa kehidupan religi masyarakat pesisir Gresik sangatlah kuat. Peradaban Islam dan aktivitas kehidupan masyarakat Gresik terlukis pada lembaran-lembaran kertas di setiap sisinya. Damar Kurung juga menjadi media pendekatan kepada masyarakat ketika datangnya Islam di Kabupaten Gresik tanpa harus merusak budaya lokal yang sudah ada sebelumnya.

¹⁵*Sumbo* adalah pewarna kertas yang berbentuk bubuk. Bahasa lain menyebutnya *jinga*, menurut Kamus Jawa Kuna Indonesia berarti merah menyala, merah terang, diwarnai (*jininga*).

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak hubungan antara Damar Kurung dan agama Islam, yang ternyata terdapat unsur Islam dan budaya lokal yang berupa Damar Kurung didalamnya. melihat fakta ini penulis berinisiatif mengembangkan penelitian terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan unsur-unsur Islam yang terdapat pada budaya lokal. Karena dapat diketahui bahwa Damar Kurung menjadi media dakwah Islam yang sukses di Gresik, hingga sekarang menjadi maskot kebudayaan Islam di kota Gresik.

Sehingga penulis ingin mengetahui lebih dalam, apakah menurut para penikmat seni Damar Kurung, adanya unsur Islam dan budaya lokal pada seni Damar Kurung. Sehingga simbol-simbol pada Damar Kurung dapat di maknai menggunakan landasan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas dan agar tidak terjadi pelebaran pembahasan, maka penulis dalam mengangkat objek penelitian tentang ISLAM DALAM SENI DAMAR KURUNG MENURUT IKA ISMOERDIJAHWATI DAN DWI INDRAWATI DI KABUPATEN GRESIK akan dibatasi.

Untuk membatasi berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian tersebut dan lebih menekankan pada unsur Islam dan budaya lokal yang terdapat pada Seni Damar Kurung di masyarakat Gresik, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dimana letak Kabupaten Gresik dalam kerangka kebudayaan Jawa ?
2. Bagaimana wujud seni Damar Kurung ?
3. Bagaimana unsur Islam dalam seni Damar Kurung menurut pandangan Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan manusia tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang diharapkan dan ingin dicapai begitu pula dengan penelitian ini, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang letak Kabupaten Gresik dalam kerangka kebudayaan Jawa.
2. Untuk mendeskripsikan tentang wujud Seni Damar Kurung.
3. Untuk mengetahui tentang unsur Islam dalam seni Damar Kurung menurut pandangan Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tentu memiliki nilai dan manfaat penelitian yang terdapat didalamnya. Penulis berharap agar dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua orang, baik dari sisi keilmuan akademik maupun dari sisi praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Sisi Keilmuan Akademik (*Teoritis*)

- a. Sebagai seorang mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan budaya lokal yang ada di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian kebudayaan Islam di Gresik melalui kesenian Damar Kurung.
- c. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi mengenai perkembangan kebudayaan Islam di Gresik melalui kesenian Damar Kurung.

2. Sisi Praktis

- a. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan lebih lanjut dalam pengembangan kultural di daerah setempat.
- b. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi generasi muda, untuk mengembangkan dan menjaga kebudayaan yang ada di Gresik khususnya Seni Damar Kurung.

E. Pendekatan dan kerangka teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi kognitif. Antropologi kognitif adalah sub bidang antropologi budaya yang mengkaji antar hubungan diantara bahasa, kebudayaan, dan kognisi.¹⁶ Atau dengan kata lain, antropologi kognitif merupakan rancangan dalam antropologi budaya yang memandang kebudayaan sebagai kognisi manusia. Sehingga penulis akan menggunakan pendekatan ini untuk mengamati, memahami, dan menuliskan

¹⁶Nur Syam, *Madzab 2 Antropologi* (Yogyakarta: LKIS, 2007), 51.

mengenai kebudayaan yang terkandung dalam masyarakat, yaitu dengan mempelajari segala keanekaragaman budaya manusia dan mencoba memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan.¹⁷ Dengan pendekatan ini penulis mencoba memaparkan pendapat para narasumber untuk mengetahui adanya budaya lokal yang dilihat dari bahasa/kata untuk menyebut Damar Kurung dan kegiatan-kegiatan Islam yang menjadi unsur di dalamnya. Antropologi memberi bahan prehistoris sebagai pangkal bagi tiap penulis sejarah. Konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dikembangkan oleh antropologi, dan akan memberikan pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.¹⁸ Dan cara paling baik untuk memulai studi tentang hubungan antara kesenian dan kebudayaan adalah meneliti secara kritis generalisasi tertentu yang pernah dibuat tentang kesenian tertentu.¹⁹

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.²⁰ Menurut Poerwadarminta teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.²¹ Teori dapat diartikan juga sebagai seperangkat gagasan/konsep, definisi-definisi yang berhubungan satu sama lain yang menunjukkan fenomena-fenomena yang sistematis

¹⁷Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: Bina Citra, 1977), 19.

¹⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

¹⁹Haviland, *Antropologi edisi keempat jilid 2*, 227-228.

²⁰Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), 63.

²¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

dengan menetapkan hubungan-hubungan antara variable dengan tujuan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena tersebut.²² Islam memberi perjalanan historis penyebarannya di pulau Jawa termasuk di Kabupaten Gresik, sehingga memunculkan budaya lokal yang mendapatkan penambahan Islam didalamnya, salah satunya pada budaya lokal Seni Damar Kurung. Oleh karena itu maka penulis memilih menganalisis penelitian dengan judul Islam Dalam Seni Damar Kurung menurut Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati.

Adapun kerangka yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *continuity and change*. Menurut Zamaksyari Dhofir *continuity and change* adalah kesinambungan dan perubahan.²³ Dengan teori tersebut peneliti akan meneliti hubungan antara kebudayaan lokal dan Islam pada masa kini. Islam pada budaya lokal menimbulkan sebuah relativisme budaya yang menganggap bahwa tidak ada satu budayapun, adat istiadat, dan keyakinan yang mendominasi budaya lain dalam suatu masyarakat. Perubahan akan terjadi ketika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang besar dibanding tradisi-tradisi yang telah ada dan mapan sebelumnya. Perubahan yang ada tidak akan serta merta terputus begitu saja dari tradisi lama yang telah ada sebelumnya. Masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dengan tradisi keilmuan yang lama meskipun telah muncul paradigma baru. Dengan demikian proses kesinambungan dan perubahan (*continuity and change*) masih tetap terlihat.

²² Komarudin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1984), 280.

²³ Syamsul Arifin, "Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial" *Suatu Pengantar Penelitian*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 36.

Dengan menggunakan teori *continuity and change* penulis berharap bisa mengungkapkan adanya relativisme budaya pada budaya lokal di Kabupaten Gresik yaitu Damar Kurung yang mendapat pengaruh Islam berupa gambar yang menjelaskan tentang kegiatan Islam yang ada di masyarakat seperti sholat, tarawih, dan mengaji. Sehingga dapat diketahui unsur Islam yang terdapat pada Seni Damar Kurung.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul ISLAM DALAM SENI DAMAR KURUNG MENURUT IKA MOERDIJAHWATI DAN DWI INDRAWATI DI KABUPATEN GRESIK sejauh yang peneliti ketahui belum ada yang meneliti terutama di UIN Sunan Ampel Surabaya fakultas Adab dan Humaniora. Maka dari itu peneliti ingin menyelesaikan dengan memfokuskan pada segi pandangan para penikmat seni terhadap kesenian Damar Kurung yang mayoritas hanya menganggap sebuah kerajinan tangan biasa.

Peneliti melakukan penelitian terdahulu dengan membaca beberapa hasil penelitian dan skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Skripsi Marsudi, mahasiswa STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Surakarta yang berjudul Kemunduran Wayang Beber Karang Talun desa Gedompol Kecamatan Donorejo Kabupaten Pacitan tahun 1999. Dalam tulisan ini Marsudi membahas tentang membentuk pertunjukan wayang beber Pacitan, aspek-aspek yang

terkandung dalam pertunjukan wayang ini dan faktor yang melatarbelakangi kemunduran wayang beber Pacitan.

2. Skripsi Andri Susanto, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Wayang Berber dan Perkembangan Islam. Dalam tulisannya ini Andri memaparkan sejarah perkembangan wayang beber di Pacitan dan Wonosari. Terdapat uraian singkatan mengenai cerita yang terdapat didalam wayang beber Pacitan dan Wonosari. Namun tidak dijelaskan secara rinci mengenai unsur-unsur Islam yang terdapat didalamnya.
3. Penelitian yang ditulis oleh Bagyo Suharno yang berjudul pasunggingan wayang beber Mangkunegaran tahun 1986. Dalam laporan ini menyampaikan nilai estetis dari pasunggingan wayang beber Mangkunegaran yang merupakan salinan dari wayang beber Pacitan dan Wonosari. Dan wayang beber Wonosari 1900-1990 merupakan tesis Bagyo Suharyono tahun 1996 yang merupakan mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Dalam tesis ini menjelaskan tentang sejarah, asal-mula wayang beber Wonosari dan fungsinya di masyarakat.
4. Buku yang ditulis oleh Ayu Sutarto dengan judul Pergumulan Islam, Indonesia, dan Budaya. Dalam tulisan tentang masuknya Islam ke Indonesia yang berlangsung damai. Islam mampu memberi penambahan pada budaya lokal dan tidak menghapusnya. Seperti yang ditulis dalam buku ini, unsur Islam yang berupa dua kalimah syahadat dan budaya lokal berupa benih jagung yang disatukan oleh Pangeran Katandur untuk mengajarkan Islam pada masyarakat.

G. Metode Penelitian

Karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, menggambarkan dan menyajikan kebenaran.²⁴ Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian etnografi. Etnografi berasal dari kata *ethos* yang berarti bangsa, dan *graphein* yang berarti tulisan atau uraian.²⁵ *Ethnography* berarti “pelukisan tentang bangsa-bangsa”²⁶, jadi berdasarkan asal katanya, etnografi berarti tulisan atau uraian. Etnografi juga dapat diartikan apa yang dikerjakan oleh para praktisi di lapangan.²⁷ Jadi berdasarkan asal katanya, etnografi berarti tulisan tentang/ mengenai bangsa. Namun pengertian tentang etnografi tidak hanya sampai sebatas itu. menurut Parsudi Suparlan penelitian etnografi dapat dilihat sebagai suatu kegiatan sistematis untuk dapat memahami cara hidup yang dipunyai oleh suatu masyarakat yang lain dari yang kita punyai, dan yang pemahamannya tersebut harus mengikuti atau sesuai dengan kacamata pendukung kebudayaan itu sendiri.²⁸

²⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1979), 3.

²⁵Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 64.

²⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Bandung: Aksara Baru, 1983), 10.

²⁷Clifford Geertz. *Tafsir Kebudayaan*. (Yogyakarta: kanisius, 1992), 6.

²⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 57.

Dalam mempraktikkan metode penelitian etnografi, penulis akan melakukan pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti yang sebelumnya sudah diketahui wujud dari obyek tersebut, kemudian akan dilakukan pengumpulan data dan wawancara. Pengumpulan data yang diperlukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dan mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk memilih dan menyusun alat pengumpulan data perlu ketetapan penelitian ini. Dengan demikian memungkinkan dapat dicapainya pemecahan masalah secara reliabel yang pada akhirnya dapat dirumuskan dengan objektif.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian lapangan yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat dilapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka.²⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang objek yang sebenarnya. Tujuannya adalah menggambarkan sifat dari suatu keadaan yang ada pada waktu penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala-gejala tertentu. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode emik. Metode **emik** mengacu kepada pandangan warga masyarakat yang dikaji (*native's viewpoint*).³⁰

²⁹Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), hlm. 25.

³⁰Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Kencana, 2006), 89.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.³¹ Wawancara dilakukan dengan masyarakat penikmat Seni Damar Kurung. Narasumber yang akan diwawancarai adalah:

1. Ika Ismoerdijahwati
2. Dwi Indrawati
3. Masyarakat yang menyaksikan Pawai Budaya di Alun-alun Gresik
4. Masyarakat yang menjadi bagian dari kegiatan Malam Festival Damar Kurung dan Lampion Nusantara yang dilaksanakan di WEP Gresik

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berupa literature-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis mengambil dokumen-dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Beberapa buku yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah:

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan permasalahan yang sejalan dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai.³² Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian budaya

³¹ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

³² Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), 88.

dengan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³³

Untuk dapat memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan suatu masalah, penelitian diperlukan informasi yang selengkap-lengkapny (sedalam-dalamnya) mengenai gejala yang ada di dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Gejala itu dilihat sebagai satuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh.³⁴

Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kesenian Damar Kurung maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau tema yang diteliti.³⁵ Observasi yang dilakukan penulis disini adalah observasi partisipatoris, dimana penulis harus siap membaur dengan masyarakat. Sasaran penelitian ini ketika berlangsungnya acara pawai budaya yang digelar masyarakat Gresik. Dalam hal ini peneliti

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 2000), 3.

³⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Kurnia Alam Semesta, 2003),50-51.

³⁵ Kartini Kartono,*Pengantar Metode Penelitian Research Sosial*(Bandung: Mandar Maju, 1996), 42.

mengikuti jalannya acara secara langsung Kesenian Damar Kurung yang diarak sebagai maskot Gresik. Selain itu juga mengadakan pengamatan pada tempat pemroduksian Damar Kurung. Dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikinya.

- Interview atau wawancara

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk struktur. Interview yang terstruktur merupakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan secara ketat. Yaitu proses tanya jawab dengan beberapa orang yang mengetahui tentang kesenian Damar Kurung. Dapat menggunakan bentuk interview yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan yang sudah terstruktur, tetapi tidak menutup kemungkinan muncul ide secara spontan.³⁶ Peneliti menggunakan metode seperti ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan sejumlah sumber data. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan:

1. Apakah terdapat unsur Islam dalam seni Damar Kurung?
2. Dimanakah letak unsur Islam yang ada pada Damar Kurung?
3. Apakah makna Islam yang ada pada gambar Damar Kurung?

³⁶Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, 70.

- Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, prasasti dan sebagainya.³⁷ Metode dokumen yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis. Metode dokumentasi tertulis yang digunakan sebagai acuan adalah buku, misalnya seperti buku berjudul *Grisse Tempoe Doloe* yang didalamnya membahas tentang keadaan Gresik pada masa dulu pasca kedatangan Belanda. Selain itu juga digunakan beberapa arsip hasil sensus penduduk yang ada pada Perpustakaan Daerah Gresik.

Sedangkan dokumentasi tidak tertulis yang digunakan acuan adalah foto-foto dan video. Misalnya, foto-foto seni Damar Kurung yang terletak di beberapa sudut jalan protokol di Gresik, dan video rekaman pembuatan Damar Kurung oleh Masmundari.

4. Analisa Data

Setelah penelitian terkumpul, selanjutnya penelitian melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan. Metode analisis berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi.

Untuk dapat menganalisis data kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan yang berdasarkan atas fenomena-

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 1998), 236.

fenomena dan fakta untuk memahami unsur-unsur suatu pengetahuan yang menyeluruh, mendiskripsikannya dalam suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode budaya yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang difokuskan pada gejala-gejala umum yang ada dalam kehidupan manusia. Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dari narasumber tentang bahasa dalam budaya yang dibagi menjadi dua, yaitu budaya Islam dan budaya lokal.

Dapat diketahui bahwa menurut hasil wawancara dengan Ika Ismoerdijahwati, unsur Islam yang ada di dalam budaya lokal berupa Damar Kurung terdapat gambar kegiatan sholat. Yang menurutnya, sholat adalah ibadah umat Islam yang wajib dilakukan dan tujuannya untuk berdo'a serta mendekatkan diri dengan Allah SWT. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan Dwi Indrawati, menerangkan bahwa terdapat unsur Islam yang ada pada budaya lokal Damar Kurung berupa gambar suasana bulan Ramadhan. Dimana menurutnya, bulan Ramadhan adalah bulan yang hanya dimiliki oleh umat Islam dan terjadi setahun sekali.

5. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa lalu menyimpulkan suatu bahan sumber yang diperoleh dan berhubungan dengan fakta-fakta yang ada, baik yang berasal dari dokumen atau arsip, buku, terutama dari hasil wawancara dengan Ika Moerdijahwati dan Dwi Indrawati, beserta masyarakat dan seniman Gresik yang bersangkutan dengan topik yang dibahas.

Pada penelitian ini penulis akan menguraikan tentang fakta-fakta asal Damar Kurung yang menjadi salah satu kebudayaan dari Pesisir *wetan*, yang dapat diketahui dari hasil pencarian fakta melalui sumber-sumber buku. Kemudian penulis menguraikan secara detail tentang aspek seni yang ada pada Damar Kurung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber seorang pengrajin Damar Kurung yang bernama Shakyl dan Novan. Dan unsur Islam akan dipaparkan menurut hasil interview kepada dua orang narasumber yang bernama Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati. Dijelaskan adanya unsur Islam yang terdapat pada seni Damar Kurung tersebut sehingga seni lokal ini bisa dikatakan sebagai seni yang mendapat pengaruh Islam di dalamnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga dapat menggambarkan dan menghasilkan hasil yang maksimum. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bab perbab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk membedakan penulisan yang lama dan yang baru. Sedangkan kerangka teori merupakan tinjauan sekilas mengenai beberapa pandangan atau pendapat-pendapat tokoh tentang objek kajian

yang diteliti. Adapun metodologi dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Bab kedua, membahas mengenai pembagian kebudayaan Jawa yang terbagi menjadi beberapa bagian. Kemudian dilanjutkan membahas tentang Letak Kabupaten Gresik. penulis akan menerangkan letak Geografis kabupaten Gresik dengan batas-batas wilayahnya. Data demografis juga akan dijelaskan mengenai jumlah penduduk dan agama yang dianut oleh masyarakat kabupaten Gresik. jika ditelaah lebih lanjut Gresik termasuk pada kerangka kebudayaan Jawa pesisir.

Bab ketiga, membahas tentang deskripsi seni Damar Kurung melalui aspek seni berupa bentuk seni Damar Kurung yang sederhana, hiasan berupa gambar yang memiliki cerita pada setiap sisi Damar Kurung, dan Teknologi pembuatannya. Kemudian akan dibahas tentang penggunaan Damar Kurung. Sebagai sebuah produk seni, Damar Kurung memiliki cara penggunaan dan waktu penggunaan. Namun ada perbedaan cara penggunaan dan waktu penggunaan Damar Kurung pada zaman dahulu dan zaman sekarang (moderen). Karena memiliki nilai estetika yang tinggi, Damar Kurung mempunyai nilai jual yang tinggi tergantung tingkat kesulitannya. Kesenian yang dianggap sederhana ini, dan dikenal sebagai seni warisan nenek moyang merupakan Kesenian yang berasal dari Gresik.

Bab keempat, dalam bab ini akan diuraikan mengenai seni Damar Kurung menurut pandangan para penikmat seni. Yang pertama adalah menurut pandangan Ika Ismoerdijahwati mengenai unsur Islam dan budaya lokal yang berada pada Seni

Damar Kurung. Kemudian dilanjutkan tentang pandangan Dwi Indrawati mengenai unsur Islam dan budaya lokal yang berada pada Seni Damar Kurung.

Bab kelima, sebagai bab terakhir yang merupakan bab penutup. Berisi kesimpulan dari pengertian tentang gambaran umum Kabupaten Gresik yang masuk pada kebudayaan Jawa pesisir hingga masuk dan penyebaran Islam di Gresik yang di bawa oleh para wali. Sampai masuk lebih jauh membahas mengenai munculnya kesenian tradisonal Damar Kurung, hingga deskripsi tentang Damar Kurung dan memahami tentang Islam yang ada pada seni Damar Kurung dari Kabupaten Gresik. Pada bab ini juga akan menyampaikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian tersebut.